

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA PORINGAN KECAMATAN SULI BARAT

COMMUNITY SERVICE THROUGH REAL WORK COLLEGE (KKN) IN PORINGAN VILLAGE, WEST SULI DISTRICT

Avrilia Jasnur^{1*}, Juliasmita², Musdaliva³, Nur Faila⁴, Alifa Zahra Fadhilah⁵,
Achmad Rehan⁶, Lili Rahmadani⁷, NurAfni⁸, Andi Arif Pamessangi⁹

^{1*23456789} Universitas Islam Negeri Palopo, Kota Palopo

¹*: 2204010072@uinpalopo.ac.id, ²2204010067@uinpalopo.ac.id, ³2204040041@uinpalopo.ac.id,

⁴2204040029@uinpalopo.ac.id, ⁵2202020017@uinpalopo.ac.id, ⁶2202020039@uinpalopo.ac.id,

⁷2201010001@uinpalopo.ac.id, ⁸andiarif_pamessangi@uinpalopo.ac.id

Article History:

Received: October 25th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Abstract: The Community Service Program (KKN) conducted in Poringan Village, West Suli District, Luwu Regency, is part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, particularly in the aspect of community service. This program is motivated by the low level of community understanding regarding zakat management, family financial literacy, and understanding of cooperatives as an instrument for strengthening the village economy. This KKN activity uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which is oriented towards developing local assets through the stages of discovery, dream, design, define, and destiny. Through this approach, students carry out several programs, namely zakat seminars and the formation of village zakat administrators, distribution of zakat brochures, cooperative seminars and mentoring of village officials, and distribution of family financial books. The results of the activities show an increase in community knowledge and awareness regarding zakat, strengthening the institutional capacity of cooperatives, and increasing household financial literacy. In addition, the community becomes more involved in empowerment activities and demonstrates a commitment to the sustainability of the program after the KKN. Thus, the application of the ABCD method has proven effective in encouraging community empowerment in Poringan Village by strengthening religious and economic aspects and building sustainable village independence.

Keywords: Community Service Program (KKN); Asset Based Community Development (ABCD); Zakat; Cooperatives; Financial Literacy; Community Empowerment; Poringan Village.

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Poringan, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu, merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya

pemahaman masyarakat terkait pengelolaan zakat, literasi keuangan keluarga, serta pemahaman tentang koperasi sebagai instrumen penguatan ekonomi desa. Kegiatan KKN ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang berorientasi pada pengembangan aset lokal melalui tahapan discovery, dream, design, define, dan destiny. Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa melaksanakan sejumlah program, yaitu seminar zakat dan pembentukan pengurus zakat desa, pembagian brosur zakat, seminar koperasi beserta pendampingan aparatur desa, serta pembagian buku keuangan keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai zakat, penguatan kapasitas kelembagaan koperasi, serta meningkatnya literasi keuangan rumah tangga. Selain itu, masyarakat menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pemberdayaan dan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan program pasca-KKN. Dengan demikian, penerapan metode ABCD terbukti efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat Desa Poringan melalui penguatan aspek keagamaan dan ekonomi serta membangun kemandirian desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata (KKN); Asset Based Community Development (ABCD); Zakat; Koperasi; Literasi Keuangan; Pemberdayaan Masyarakat; Desa Poringan.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki Tri Dharma yang terdiri dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat". Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat". Para lulusan Perguruan Tinggi diharapkan mampu menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, mampu melakukan penelitian, dan bersedia mengabdikan diri demi kemaslahatan umat manusia (Fathul Qorib, 2024; Siagian et al., 2024).

Salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Paputungan, 2023). KKN merupakan kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan tujuan untuk menerapkan, mengembangkan, dan mendiseminasi ilmu pengetahuan, teknologi, serta keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya diharapkan mampu mempraktikkan teori yang dipelajari di lingkungan akademik, tetapi juga berperan aktif dalam membantu memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang dihadapi masyarakat. KKN menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan empati, tanggung jawab sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif pada mahasiswa (Damayanti et al., 2024). Dengan demikian, KKN tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai media penguatan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Desa Poringan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan catatan administratif, Desa Poringan terbentuk sekitar tahun 1994 sebagai hasil pemekaran dari wilayah asal bernama Kaili. Pemekaran ini dilakukan karena jumlah penduduk di wilayah tersebut semakin meningkat dan penyebaran permukiman warga mulai meluas, sehingga dibutuhkan pembagian wilayah baru agar pelayanan pemerintahan dapat berjalan lebih efektif.

Desa Poringan menjadi sasaran kegiatan KKN karena terdapat permasalahan yang sedang dihadapi, khususnya dalam aspek ekonomi dan keagamaan. Masyarakat desa umumnya belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan zakat secara produktif serta belum terbentuk lembaga zakat di tingkat desa yang dapat mengelola dan menyalurkan zakat dengan baik. Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat masih rendah karena minimnya informasi dan sosialisasi mengenai manfaat zakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Dalam bidang ekonomi, masyarakat juga menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha kecil dan keuangan keluarga, seperti kurangnya pengetahuan tentang sistem koperasi, pencatatan keuangan rumah tangga, dan strategi perencanaan ekonomi.

Melihat permasalahan yang ada, perguruan tinggi dipandang perlu turut berperan melibatkan mahasiswa dalam mengatasi permasalahan di masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Oleh karena itu, permasalahan yang sedang terjadi ini menjadi dasar dilaksanakannya program pengabdian masyarakat melalui seminar zakat sekaligus pembentukan pengurus zakat desa, program pembagian brosur zakat sebagai sarana edukasi masyarakat, program seminar koperasi dan pendampingan aparatur desa, dan pembagian buku keuangan keluarga.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, mahasiswa diharapkan mampu berperan aktif sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Poringan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga sarana untuk mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, dan empati mahasiswa terhadap kondisi masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan KKN ini adalah untuk memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi melalui penguatan kelembagaan zakat dan koperasi desa, meningkatkan literasi keuangan keluarga, serta menumbuhkan kesadaran religius dalam pengelolaan harta dan kehidupan sosial. Dengan demikian, kegiatan KKN ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada sekaligus mendukung terwujudnya pembangunan desa yang berkelanjutan dan berkeadilan sosial.

METODE

Lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Poringan, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini berlangsung selama 45 hari, dimulai dari tanggal 7 Juli 2025 sampai dengan 21 Agustus 2025. Kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Poringan menggunakan metode pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Metode Asset Based Community Development (ABCD) merupakan metode pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pengembangan potensi dan kekuatan (asset) yang dimiliki (Bela et al., 2024; South et al., 2024). Metode ini dipilih karena menekankan pada prinsip pengembangan berbasis aset (asset-based) yang berorientasi pada potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat, bukan pada kekurangannya (needs-based) (Najihah, 2023). Dengan demikian, masyarakat diposisikan sebagai subjek utama pembangunan yang berperan aktif dalam proses perubahan sosial dan peningkatan kesejahteraan.

Metode ABCD berfokus pada penggalian aset lokal yang meliputi aset manusia, sosial, kelembagaan, ekonomi, dan budaya, yang kemudian dioptimalkan melalui partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat (Barid et al., 2024). Pendekatan ini dinilai relevan dengan karakteristik

masyarakat Desa Poringan yang memiliki potensi sosial-keagamaan yang kuat serta semangat gotong royong dalam mengembangkan kehidupan ekonomi berbasis komunitas.

Tahapan pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan ABCD terdiri atas beberapa langkah sistematis sebagai berikut:

1. Discovery (penemuan aset)

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (focus group discussion) bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda untuk mengidentifikasi potensi dan aset yang ada di Desa Poringan. Aset yang ditemukan antara lain sumber daya manusia (tokoh agama, pemuda, pelaku UMKM), aset sosial berupa kelembagaan desa, serta aset ekonomi seperti usaha tani dan koperasi lokal (Rinawati et al., 2022).

2. Dream (perumusan impian bersama)

Berdasarkan hasil identifikasi aset, masyarakat bersama tim mahasiswa merumuskan visi dan harapan bersama terhadap kondisi ideal desa yang ingin dicapai. Masyarakat Desa Poringan menginginkan terwujudnya desa yang religius, mandiri secara ekonomi, serta memiliki tata kelola keuangan keluarga yang baik. Tahap ini menjadi fondasi bagi perencanaan program kerja KKN yang berbasis kebutuhan riil masyarakat (Hines, 2024).

3. Design (perancangan program)

Pada tahap ini, mahasiswa bersama masyarakat menyusun rancangan kegiatan yang terarah dan berkelanjutan. Beberapa program yang dirancang antara lain: (1) Seminar zakat dan pembentukan pengurus zakat desa untuk memperkuat kelembagaan zakat di tingkat lokal; (2) Pembagian brosur zakat sebagai sarana edukasi masyarakat mengenai pengelolaan zakat; (3) Seminar koperasi dan pendampingan aparatur desa untuk memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis gotong royong; serta (4) Pembagian buku keuangan keluarga untuk meningkatkan literasi keuangan rumah tangga (Fitriana & A'yunina, 2023).

4. Define (pelaksanaan program)

Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan kelompok warga. Seminar zakat difasilitasi bersama tokoh agama setempat, sementara seminar koperasi dilakukan dengan pendampingan langsung kepada aparatur desa. Mahasiswa juga terlibat dalam penyusunan struktur kepengurusan zakat desa serta distribusi brosur zakat dan buku keuangan keluarga kepada masyarakat secara langsung (Nel, 2020).

5. Destiny (keberlanjutan dan evaluasi)

Tahap akhir difokuskan pada evaluasi kegiatan serta penetapan strategi keberlanjutan program pasca-KKN. Mahasiswa melakukan pendampingan terhadap pengurus zakat desa dan kelompok koperasi agar mampu menjalankan program secara mandiri. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap respon masyarakat untuk menilai efektivitas kegiatan

(Widwayati et al., 2024).

Melalui penerapan metode ABCD, kegiatan KKN di Desa Poringan menekankan pendekatan kolaboratif dan partisipatif yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan perubahan jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga membangun sistem sosial yang berkelanjutan berbasis aset dan potensi lokal. Dengan demikian, metode ABCD menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat (Efendi et al., 2025).

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Poringan melalui pendekatan metode Asset Based Community Development (ABCD) merupakan nyata dari Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KKN ini merupakan langkah nyata dalam mewujudkan Indonesia yang mandiri, berkembang, dan merdeka di berbagai bidang. Selain itu, kegiatan KKN ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan soft skill dari mahasiswa dalam bermasyarakat. Dari kegiatan KKN, para mahasiswa berusaha sepenuhnya untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk memajukan masyarakat.

Ilmu, tenaga, pemikiran dan gagasan adalah sumbangan utama dari mahasiswa melalui kegiatan KKN agar seluruh masyarakat di Desa Poringan, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan memperoleh peningkatan kesadaran masyarakat dalam bidang ekonomi dan keagamaan. Berbagai program yang dirancang berdasarkan aset lokal berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat serta memperkuat kapasitas kelembagaan di tingkat desa. Program-program tersebut diantaranya:

PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat dengan seminar zakat sekaligus pembentukan pengurus zakat desa

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui seminar zakat dan pembentukan pengurus zakat di Desa Poringan merupakan bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap kewajiban zakat, serta belum optimalnya pengelolaan potensi zakat di tingkat desa. Padahal, zakat memiliki peran strategis dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan ekonomi umat apabila dikelola dengan baik.

Seminar zakat yang diselenggarakan memberikan ruang edukasi bagi masyarakat untuk memahami konsep zakat secara komprehensif, baik dari segi hukum, jenis-jenis zakat (zakat fitrah, zakat mal, zakat profesi, dan sebagainya), hingga tata cara distribusi yang sesuai syariat. Materi yang disampaikan menekankan pentingnya zakat sebagai instrumen ekonomi Islam yang tidak

hanya bersifat ibadah individual, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan memberdayakan kaum dhuafa. Melalui kegiatan ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan banyaknya pertanyaan terkait cara menghitung zakat dan mekanisme penyalurannya secara tepat sasaran.

Selain memberikan pemahaman teoritis, kegiatan ini juga menekankan pada aspek implementatif melalui pembentukan Pengurus Zakat Desa Poringan. Pembentukan pengurus ini merupakan langkah strategis menuju kemandirian desa dalam mengelola potensi zakat lokal. Dengan adanya struktur pengurus yang terdiri dari tokoh agama, perangkat desa, dan perwakilan masyarakat, diharapkan pengelolaan zakat dapat dilakukan secara profesional, transparan, dan berkelanjutan. Pengurus zakat desa berfungsi sebagai pengumpul, pengelola, dan pendistribusi zakat yang terintegrasi dengan lembaga zakat resmi seperti BAZNAS.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan, keberadaan pengurus zakat desa menjadi tonggak awal bagi terbentuknya sistem pengelolaan zakat berbasis komunitas yang potensial untuk dikembangkan menjadi model pemberdayaan ekonomi umat di tingkat lokal. Dengan demikian, kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan dampak edukatif, tetapi juga mendorong lahirnya kelembagaan sosial-ekonomi berbasis syariah di desa. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan manajemen zakat, pelaporan keuangan, serta kerja sama dengan lembaga zakat resmi agar pengurus zakat desa dapat beroperasi secara optimal dan berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat Poringan.

Program pengabdian masyarakat dengan pembagian brosur zakat

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembagian brosur zakat merupakan bentuk upaya edukatif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kewajiban zakat sebagai salah satu rukun Islam. Program ini dilaksanakan dengan tujuan menyebarluaskan informasi mengenai pentingnya zakat, jenis-jenis zakat, mekanisme pengelolaan, serta manfaat sosial dan ekonominya bagi masyarakat. Melalui media brosur, pesan-pesan dakwah ekonomi Islam dapat disampaikan dengan cara yang sederhana, praktis, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian masyarakat mendistribusikan brosur zakat secara langsung kepada masyarakat di wilayah Desa Poringan, baik melalui kegiatan keagamaan di masjid, pertemuan warga, maupun kunjungan rumah ke rumah. Brosur tersebut berisi penjelasan mengenai zakat fitrah, zakat mal, zakat profesi, serta tata cara penghitungan zakat sesuai dengan ketentuan syariah. Selain itu, brosur juga memuat informasi tentang lembaga-lembaga pengelola zakat yang resmi dan terpercaya, sehingga masyarakat dapat menyalurkan zakatnya secara tepat sasaran.

Kegiatan ini memiliki nilai strategis karena metode penyampaian informasi melalui brosur terbukti efektif untuk menjangkau masyarakat yang mungkin belum familiar dengan literasi digital atau belum terbiasa mengakses informasi zakat secara online. Dengan demikian, media cetak

seperti brosur berperan penting sebagai sarana dakwah dan sosialisasi zakat di tingkat akar rumput.

Dari hasil observasi lapangan, masyarakat menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan ini. Banyak warga yang mengaku baru memahami adanya berbagai jenis zakat selain zakat fitrah, serta pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga yang memiliki sistem pengelolaan transparan. Beberapa masyarakat juga menunjukkan ketertarikan untuk ikut berpartisipasi dalam program lanjutan, seperti pelatihan pengelolaan zakat desa atau pembentukan unit pengumpul zakat (UPZ).

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tingkat kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam menunaikan zakat dapat meningkat. Selain itu, penyebaran informasi melalui brosur menjadi langkah awal yang sederhana namun berdampak luas dalam membangun budaya zakat yang berkelanjutan di masyarakat. Kegiatan ini juga mendukung visi pemberdayaan ekonomi umat melalui optimalisasi potensi zakat sebagai instrumen kesejahteraan sosial.

Program pengabdian masyarakat dengan seminar koperasi sekaligus pendampingan desa

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan seminar koperasi dan pendampingan desa merupakan bentuk kontribusi mahasiswa dalam memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan kelembagaan koperasi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran koperasi sebagai wadah ekonomi kerakyatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara kolektif. Namun, di banyak desa, pemahaman masyarakat mengenai konsep, fungsi, dan pengelolaan koperasi masih tergolong rendah sehingga koperasi belum berfungsi secara optimal.

Melalui seminar koperasi, masyarakat mendapatkan pengetahuan dasar mengenai konsep koperasi, prinsip-prinsip koperasi (seperti asas kekeluargaan dan gotong royong), serta manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari keanggotaan koperasi. Narasumber juga menjelaskan mengenai aspek manajerial koperasi, seperti tata cara pendirian, penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), mekanisme simpan pinjam, serta pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Kegiatan seminar ini disambut antusias oleh peserta yang terdiri atas perangkat desa, pelaku UMKM, dan masyarakat umum, karena membuka wawasan baru tentang pentingnya kelembagaan ekonomi berbasis komunitas.

Selain kegiatan seminar, tim pengabdian juga melaksanakan pendampingan desa sebagai tindak lanjut dari kegiatan edukasi. Pendampingan ini difokuskan pada pembentukan struktur organisasi koperasi desa, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta penyusunan rencana kerja koperasi yang realistik dan sesuai dengan potensi lokal. Dalam tahap ini, masyarakat dibimbing untuk mengidentifikasi potensi ekonomi desa yang dapat dikembangkan melalui koperasi, seperti produk pertanian, kerajinan lokal, atau usaha mikro berbasis rumah tangga.

Hasil dari kegiatan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat untuk ikut serta dalam koperasi yang akan dibentuk. Perangkat desa juga mulai memahami pentingnya tata kelola koperasi yang profesional sebagai pilar ekonomi desa. Selain itu, kegiatan

ini mendorong terciptanya sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis nilai gotong royong.

Secara keseluruhan, program seminar koperasi dan pendampingan desa ini memberikan dampak positif, baik dari segi peningkatan pengetahuan maupun pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Masyarakat tidak hanya memahami teori mengenai koperasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk kegiatan nyata yang berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi desa. Ke depan, keberhasilan program ini perlu didukung dengan pelatihan lanjutan di bidang manajemen usaha, akuntansi koperasi, serta penguatan jejaring dengan lembaga keuangan mikro agar koperasi desa dapat berkembang secara berkelanjutan.

Program pengabdian masyarakat dengan pembagian buku keuangan keluarga

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan pembagian buku keuangan keluarga bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang efektif dan berkelanjutan. Pengelolaan keuangan keluarga menjadi aspek penting dalam menciptakan stabilitas ekonomi rumah tangga, karena melalui perencanaan dan pencatatan keuangan yang baik, masyarakat dapat mengatur pengeluaran, menabung, serta merencanakan kebutuhan masa depan secara lebih bijak.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan membagikan buku keuangan keluarga kepada warga Desa Poringan sebagai sarana edukasi praktis. Buku tersebut berisi panduan sederhana tentang cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, membedakan kebutuhan dan keinginan, menentukan prioritas pengeluaran, serta tips menabung dan mengelola hutang. Selain pembagian buku, tim pengabdian juga memberikan penjelasan langsung mengenai cara penggunaan buku keuangan, sehingga masyarakat tidak hanya menerima bantuan fisik tetapi juga memahami manfaat serta cara aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ini mendapat sambutan positif dari masyarakat. Banyak warga, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil, menunjukkan antusiasme tinggi karena buku keuangan keluarga dianggap sangat membantu dalam mengatur arus kas rumah tangga. Sebelumnya, sebagian besar masyarakat belum terbiasa mencatat pengeluaran secara teratur, sehingga sering kali mengalami kesulitan dalam mengontrol keuangan keluarga. Dengan adanya buku keuangan ini, masyarakat mulai terdorong untuk lebih disiplin dalam mencatat dan mengevaluasi kondisi finansial mereka.

Selain memberikan manfaat langsung dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran finansial masyarakat desa. Melalui kebiasaan mencatat dan menganalisis keuangan, masyarakat dapat menumbuhkan sikap hemat, tanggung jawab finansial, dan kemandirian ekonomi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga serta menjadi pondasi bagi pengembangan ekonomi desa yang lebih kuat dan mandiri.

Dengan demikian, kegiatan pembagian buku keuangan keluarga tidak hanya sekadar

kegiatan sosial, tetapi juga merupakan bentuk edukasi keuangan berbasis komunitas yang berorientasi pada perubahan perilaku ekonomi masyarakat. Ke depan, program ini dapat dikembangkan dengan pelatihan lanjutan seperti manajemen keuangan keluarga, perencanaan investasi kecil, dan digitalisasi pencatatan keuangan agar masyarakat semakin melek finansial dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Poringan, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu, yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Palopo melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat. Seluruh program yang dilaksanakan mulai dari seminar zakat dan pembentukan pengurus zakat desa, pembagian brosur zakat, seminar koperasi dan pendampingan aparatur desa, hingga pembagian buku keuangan keluarga terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam aspek keagamaan dan ekonomi.

Melalui kegiatan seminar dan pendampingan, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya zakat dan koperasi sebagai instrumen penguatan ekonomi umat berbasis nilai-nilai Islam. Pembentukan pengurus zakat desa menjadi langkah awal terbentuknya kelembagaan sosial-ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan. Di sisi lain, kegiatan pembagian brosur zakat dan buku keuangan keluarga berhasil menumbuhkan literasi keagamaan dan finansial masyarakat sehingga mendorong perilaku ekonomi yang lebih produktif, transparan, dan terencana.

Pendekatan ABCD yang diterapkan dalam pelaksanaan KKN ini efektif karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan, dengan memanfaatkan potensi dan aset lokal yang sudah ada. Kolaborasi antara mahasiswa, aparat desa, dan masyarakat menciptakan sinergi positif dalam membangun kemandirian ekonomi dan spiritual masyarakat Desa Poringan. Dengan demikian, kegiatan KKN ini tidak hanya menjadi bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran transformatif bagi mahasiswa dan masyarakat menuju desa yang religius, mandiri, dan berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Poringan, Kecamatan Suli Barat. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Palopo, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

Penghargaan mendalam juga penulis persembahkan kepada Pemerintah Desa Poringan, termasuk Kepala Desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama yang telah memberikan bantuan, arahan, serta membuka ruang kolaborasi selama proses perencanaan hingga pelaksanaan program. Penulis turut berterima kasih kepada masyarakat Desa Poringan yang telah berpartisipasi aktif, menerima kehadiran mahasiswa dengan hangat, serta menunjukkan antusiasme

dalam setiap kegiatan pemberdayaan.

Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing lapangan, serta seluruh pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan motivasi, saran, tenaga, dan dukungan moral demi kelancaran program ini.

Semua dukungan yang diberikan tersebut menjadi bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan KKN dan terwujudnya tujuan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan serta pengembangan potensi lokal. Semoga kontribusi yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan membawa manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Poringan.

DAFTAR REFERENSI

- Barid, M., Wajdi, N., P, R. S. S. A., & Ferawati, L. A. (2024). Asset-Based Community Development : Leveraging Local Strengths for Empowering Communities : A Bibliographic Analysis. *Engagement (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 308–324. https://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/download/1784/258?utm_source=chatgpt.com
- Bela, H. Y., Annshori, M. F., & Marshalita, M. (2024). Asset-Based Community Development. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 61–74.
- Damayanti, A. I., Akbar, M. F. R., & Suparmi. (2024). Manfaat Dan Tantangan KKN Sebagai Wadah Pengembangan Diri Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1, 6676–6688. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Efendi, R., Siregar, R. M., Haqq, W., Siregar, J., & Hasibuan, H. (2025). Pemetaan Aset dan Potensi Ekonomi Lokal Masyarakat Dusun P. Nauli: Strategi Pemberdayaan Melalui Program KKN Berbasis Asset Based Community Development (ABCD). *Media Mahardhika*, 24(1), 110–120. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v24i1.1418>
- Fathul Qorib. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment (JISE)*, 2 No 2(2), 46–57. <https://journal.lenvari.org/jise/article/view/119>
- Fitriana, N., & A'yunina, Q. (2023). Membangun Kemandirian Ekonomi Organisasi Melalui Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 8, 217–226. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/4902/pdf>
- Hines, M. (2024). Asset – Based Community Development and Appreciative Inquiry (ABCD / AI) Approach to Community Transformation : The Case of the Drewsland Community. *Caribbean Journal of Education and Development*, 1(3). https://caribed.scholasticahq.com/api/v1/articles/123999-asset-based-community-development-and-appreciative-inquiry-abcd-ai-approach-to-community-transformation-the-case-of-the-drewsland-community.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Najihah, U. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Metode Asset Based Community Development (Studi Peran Fatayat NU di Pulau Bawean Gresik). *GREENOMIKA*, 05(2), 168–176. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2023.05.2.6>
- Nel, H. (2020). Stakeholder Engagement: Asset-Based Community-Led Development (ABCD) Versus Traditional Needs-Based Approach to Community Development. *Social Work/Maatskaplike Werk*, 56(3), 0–3. doi:<http://dx.doi.org/10.15270/52-2-857>

- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3. <https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JEaC/article/download/1262/486>
- Rinawati, A., Arifah, U., & H, A. F. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Riqliyah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-riqliyah>
- Siagian, F., Heristyo, Y., Baruno, E., & Aji, W. T. (2024). Tri Dharma Perguruan Tinggi Dalam Tinjauan. *Pendidikan Dan Keguruan*, 177–190. <https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim>
- South, J., Coan, S., Woodward, J., Bagnall, A., & Rippon, S. (2024). Asset Based Community Development : Co-Designing an Asset-Based Evaluation Study for Community Research. *Sage Journals, June*, 1–12. <https://doi.org/10.1177/21582440241240836>
- Widwayati, N., Rahayu, I., Rifa, K., Rokhim, A., & Mutmainah, S. (2024). *Optimalisasi Pengelolaan Zakat Melalui Pendampingan di Kampung Zakat Jember*. 10(38), 2627–2634. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie_Jurnal